

**PENGARUH RETURN ON ASSET, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUBSEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2020**

*THE EFFECT OF RETURN ON ASSETS, SALES GROWTH AND DIVIDEND POLICY ON STOCK PRICES OF FOOD AND BEVERAGE SUBSECTOR COMPANIES LISTED ON THE IDX IN 2016-2020*

Oleh:

**Tanniamaria Virgin Mamentu<sup>1</sup>**  
**Paulina Van Rate<sup>2</sup>**  
**Fitty Valdi Arie<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan  
Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado

Email :

[1xtanniavirgiex@gmail.com](mailto:xtanniavirgiex@gmail.com)

[2paulinevanrate@gmail.com](mailto:paulinevanrate@gmail.com)

[3fitty\\_valdi@yahoo.co.uk](mailto:fitty_valdi@yahoo.co.uk)

**Abstrak:** Saat ini investasi merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pembelian dan penjualan di pasar modal berdasarkan berbagai pertimbangan dapat menimbulkan efek naik atau turunnya harga saham. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Return On Asset, pertumbuhan penjualan dan kebijakan dividen terhadap harga saham perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 perusahaan yang berdasarkan teknik purposive sampling, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 14 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return On Asset, pertumbuhan penjualan dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Return On Asset, pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kebijakan dividen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan yang bermanfaat untuk mengambil keputusan investasi di pasar modal. Sehingga investor perlu memperhatikan Return on Asset, Pertumbuhan Penjualan, dan Kebijakan Dividen yang tinggi untuk mendapatkan pengembalian yang tinggi, disamping memperhatikan faktor-faktor lain seperti kondisi ekonomi makro agar dapat memperoleh capital gain yang optimal.

**Kata Kunci:** *return on asset, pertumbuhan penjualan, kebijakan dividen, harga saham*

**Abstract:** Currently, investment is one of the most important factors in the economic growth of a country. Purchases and sales in the capital market based on various considerations can cause the effect of rising or falling stock prices. The purpose of this study was to determine the effect of Return On Assets, sales growth and dividend policy on stock prices of food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. The method used in this research is associative with a quantitative approach. The population in this study amounted to 30 companies based on purposive sampling technique, the number of samples used was 14 companies. The analysis technique used is multiple linear regression. The results showed that the Return on Assets, sales growth and dividend policy simultaneously had a significant effect on stock prices. Return On Assets, sales growth partially has a significant effect on stock prices. Dividend policy partially has a significant effect on stock prices. For investors, the results of this study can be used as a useful consideration for making investment decisions in the capital market. So investors need to pay attention to high Return on Assets, Sales Growth, and Dividend Policy to get high returns, in addition to paying attention to other factors such as macroeconomic conditions in order to obtain optimal capital gains.

**Keywords:** *return on asset, sales growth, dividend policy, stock price*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Saat ini investasi merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Investasi bisa berkaitan dengan berbagai macam aktivitas. Wahana investasi yang populer bagi investor saat ini adalah investasi finansial, karena investasi finansial dinilai cukup praktis dan mudah. Keuntungan dalam investasi finansial di antaranya adalah dana yang di investasikan cukup likuid dan bisa di tarik setiap saat, mudah menghindar dari tekanan krisis global kapan saja dan investor dapat melakukan investasi finansial (Sambelay, Van Rate dan Baramuli, 2017). Bursa Efek Indonesia (BEI) melaporkan pertumbuhan positif atas jumlah investor di pasar modal Indonesia. Namun dari jumlah investor yang besar, 85% hingga 90% investor akan gagal. Hal tersebut terjadi karena para investor tidak memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai dalam berinvestasi saham. Selain itu, kerap kali para investor di pasar modal hanya terjebak dengan data teknikal suatu saham lalu membuatnya menjadi investor jual-beli saja. Untuk itu perlu mempelajari beragam hal dalam melakukan investasi saham agar bisa menjadi investor yang sukses serta menghindari kegagalan berinvestasi di pasar saham (Bode, Murni dan Arie, 2022). Harga saham adalah harga yang terwujud dari hubungan antara penjual dan pembeli saham, dengan harapan untuk memperoleh keuntungan. Pembelian dan penjualan saham yang ada dipasar modal dapat menimbulkan efek naik atau turunnya suatu harga saham dipasar. Harga saham dapat berubah-ubah tergantung kinerja dan laporan keuangan perusahaan. Kegiatan dalam penjualan dan pembelian dipasar modal bisa memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pergerakan atau perubahan harga saham. Faktor yang penting agar menarik ketertarikan investor untuk melakukan investasi di suatu perusahaan yaitu dengan tingkat pengembalian, karena hal tersebut merupakan suatu yang didapatkan oleh investor dari melakukan investasinya (Octavianus dan Sha, 2021). ROA adalah salah satu rasio profitabilitas, dalam analisis laporan keuangan rasio ini paling sering dipakai, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan dimasa yang akan datang (Lestari dan Sari, 2019). Selain indikator profitabilitas dan penjualan, faktor lain yang dapat menjadi penentu harga saham adalah kebijakan dividen. Dividen payout ratio merupakan penentu besarnya laba yang akan ditahan dalam suatu perusahaan sebagai sumber pendanaan dan juga merupakan penentu seberapa besar pendapatan dividen yang akan dibagikan kepada investor (Purwaningsih, 2020). Perusahaan subsektor *Food and Beverage* merupakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang mengolah bahan baku (mentah) menjadi barang jadi (siap pakai atau siap dikonsumsi) yang nantinya dijual untuk dipakai atau dikonsumsi oleh masyarakat luas. *Food and Beverage* merupakan kebutuhan utama yang tidak tergantikan. Ditunjang dengan populasi Indonesia yang merupakan terbesar ke-4 di dunia dengan lebih dari 270 juta penduduknya menjadikan Indonesia sebagai pasar yang potensial untuk sektor *Food and Beverage*. Hal ini pun yang bisa menjadi daya tarik bagi investor untuk menginvestasikan dananya di sektor *Food and Beverage*.

### Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis *Return on Asset* (ROA), Pertumbuhan Penjualan dan Kebijakan Dividen secara simultan terhadap Harga Saham pada mahasiswa Perusahaan Subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* (ROA) secara parsial terhadap Harga Saham pada mahasiswa Perusahaan Subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Penjualan secara parsial terhadap Harga Saham pada mahasiswa Perusahaan Subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Dividen secara parsial terhadap Harga Saham pada mahasiswa Perusahaan Subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal (Jogiyanto, 2017: 143). Menurut Tandelilin (2010: 341) harga saham merupakan cerminan

dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor earning, aliran kas, dan tingkat return yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro suatu negara serta kondisi ekonomi global.

### **Return On Asset**

Return on Asset adalah bagian analisis rasio profitabilitas. Rasio antara laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2016: 201). Hery (2015: 228) menyatakan bahwa ROA mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh atau komprehensif. Rasio ini mengukur efektivitas perusahaan dengan keseluruhan aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba.

### **Pertumbuhan Penjualan**

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) merupakan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan (Kasmir, 2016: 107). Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) adalah tingkat stabilitas jumlah penjualan yang dilakukan oleh perusahaan untuk setiap periode tahun buku. Pertumbuhan penjualan yaitu peningkatan dari segi jumlah, produktivitas perusahaan untuk menjual produknya dari tahun sebelumnya (Van Horne dan Wachowicz, 2013: 122).

### **Kebijakan Dividen**

Menurut Wiyono dan Kusuma (2017:11), kebijakan dividen merupakan hasil dari aktivitas bisnis yang dilakukan oleh manajemen yang bertujuan mencari keuntungan melalui efektivitas kegiatan yang dilakukan serta upaya efisiensi pembiayaan. Dividen menjadi salah satu bentuk tingkat pengembalian (return) yang diharapkan oleh investor selain capital gain. Kebijakan dividen dapat tercermin dari pengukuran rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*).

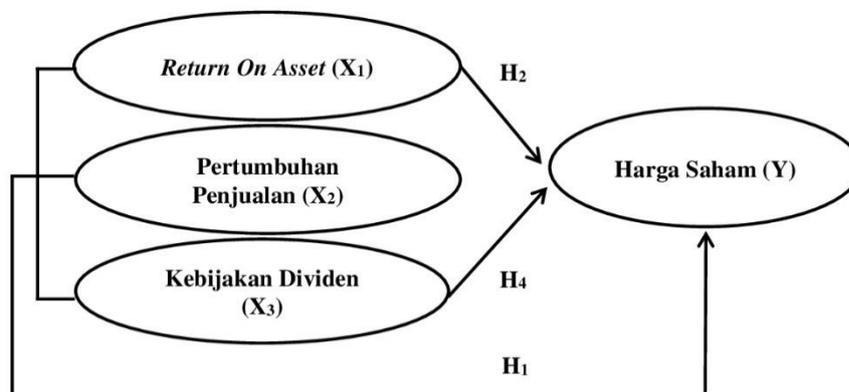
### **Penelitian Terdahulu**

(Wilar, Mangantar dan Tulung 2018) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Corporate Governance Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Lembaga Pembiayaan Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris dan dewan direksi berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

(Asnawi dan Van Rate 2018) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap Return On Asset (Roa) Studi Pada Bank Umum Devisa Buku 4. Hasil Penelitian ini menunjukan Variabel LDR, LAR, NPL, BOPO, dan CAR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Umum Devisa Buku 4 pada tahun 2012 sampai tahun 2017.

(Saroinsong, Van Rate dan Untu 2018) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Struktur Modal Dan Roa Terhadap Harga Saham Pada Food And Beverages Industry yang Terdaftar Di BEI (Tahun 2014-2016). Hasil penelitian menyimpulkan secara simultan DER dan ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Closing Price (Close).

### **Kerangka Berpikir**



**Gambar 1. Model Penelitian**

Sumber: *Kajian Teori*, (2022)

### Hipotesis Penelitian

- H1: *Return On Asset*, Pertumbuhan Penjualan dan Kebijakan Dividen secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
- H2: *Return On Asset* secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
- H3: Pertumbuhan Penjualan secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
- H4: Kebijakan Dividen secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2015: 92) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel menurut Sugiyono (2015: 93) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penelitian ini menggunakan populasi dari perusahaan sub sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan untuk pengambilan sampelnya penelitian menggunakan metode Purposive Sampling. Sugiyono (2015: 122) mengemukakan bahwa purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik Purposive Sampling perusahaan yang terdaftar sebagai sub sektor *food and beverages* harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan secara terus menerus dan memiliki kelengkapan data selama periode pengamatan.
2. Perusahaan dalam 3 tahun berturut-turut membagikan DPS.

Dari kriteria penelitian yang digunakan maka didapatkan 14 dari 30 perusahaan yang terdaftar sebagai sub sektor *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

### Data dan Sumber

Jenis data yang dapat digunakan dalam penelitian melalui data sekunder yaitu penelitian melalui sumber yang tidak langsung memberikan data melainkan dari dokumen, jurnal, dan buku-buku, artikel, serta data lain yang diperoleh dari laporan-laporan perusahaan sub sektor *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia. Data sekunder merupakan struktur data historis mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain. Data sekunder yang digunakan adalah data panel, yaitu penggabungan dari data runtun waktu (*time series*) dengan data silang tempat (*cross section*). Secara *time series* data diikuti sejumlah data individu (emiten) sebanyak .... perusahaan yang berada pada periode tersebut (*cross section*) yaitu Periode 2016-2020. Data-data ini berupa laporan keuangan yang diperoleh laman resmi Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka, menunjukkan nilai terhadap besaran variabel yang diwakilinya.

### Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data sekunder yang diperlukan, penulis melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan yaitu dengan membaca literatur-literatur, artikel, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu bidang ekonomi khususnya manajemen keuangan sehingga peneliti dapat memahami literatur yang berkaitan dengan penelitian yang bersangkutan.
2. Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data-data yang dilakukan dengan cara melihat, membaca dan mencatat data-data maupun informasi perusahaan sub sektor *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 yang diperoleh dari laman resmi BEI.

### Uji Asumsi Klasik

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam proses ini seringkali digunakan statistik. Fungsi pokok statistik adalah untuk menyederhanakan penelitian, selain itu fungsinya untuk memungkinkan peneliti untuk menguji apakah ada hubungan atau hubungan yang diamati memang betul terjadi.

1. Uji normalitas, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.
2. Uji multikolonieritas adalah situasi adanya kolerasi variabel –variabel bebas diantara satu dengan yang lainnya.
3. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

### Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan oleh peneliti dengan maksud meramalkan bagaimana keadaan variable dependen, bila dua atau lebih variable independen sebagai faktor predictor dimanipulasi ( dinaik turunkan nilainya). Jadi, analisis regresi linier berganda akan dilakukan bila jumlah variable independennya minimal dua. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable independen terhadap variable dependent Persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + E$$

### Uji Hipotesis

#### Pengujian Hipotesis Secara Bersama-sama dengan Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji signifikan koefisien korelasi atau untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat.

#### Uji masing-masing hipotesis Parsial, Uji (t)

Uji t dilakukan untuk menguji signifikan koefisien korelasi atau untuk mengetahui apakah masing-masing Variabel (X1, X2, X3), berpengaruh terhadap variabel terikat (Y)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Multikonearitas

**Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	.908	1.101
Pertumbuhan Penjualan	.919	1.089
Kebijakan Dividen	.966	1.035

Sumber: Data primer diolah tahun, 2022

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) dalam suatu model regresi. Sesuai dengan ketentuan uji multikolinearitas, jika nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terdapat korelasi. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF yaitu 1.101, 1.089 dan 1.035 kurang dari 10 dan nilai *tolerance*-nya lebih dari 0.1, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam data penelitian ini. Artinya bahwa antara variabel bebas ROA (X<sub>1</sub>), Pertumbuhan Penjualan (X<sub>2</sub>) dan Kebijakan Dividen (X<sub>3</sub>) tidak saling mengganggu atau mempengaruhi.

### Uji Normalitas

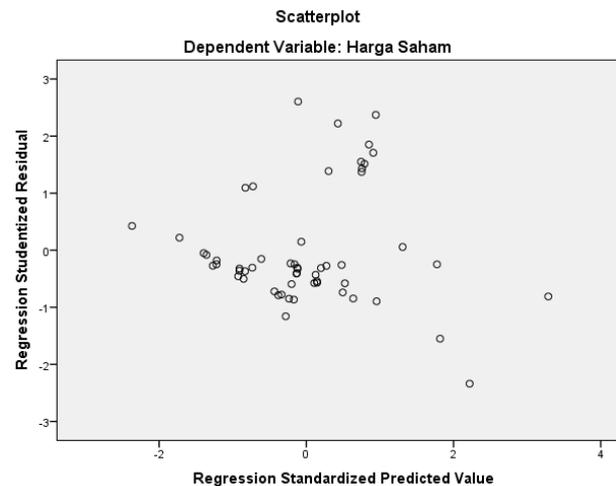
**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		ROA	Pertumbuhan Penjualan	Kebijakan Dividen	Harga Saham
N		70	70	70	70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.12763	.04304	.24799	3304.45
	Std. Deviation	.501682	.176116	.379039	4159.81
Most Extreme Differences	Absolute	.113	.094	.114	.262
	Positive	.113	.038	.090	.262
	Negative	-.100	-.094	-.114	-.198
Test Statistic		.113	.094	.114	.262
Asymp. Sig. (2-tailed)		.074 <sup>c</sup>	.200 <sup>c,d</sup>	.065 <sup>c</sup>	.055 <sup>c</sup>

Sumber: Data primer diolah tahun, 2022

Tabel di atas menunjukkan hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, khususnya pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk variabel ROA sebesar 0.074, Pertumbuhan Penjualan sebesar 0.200 dan Kebijakan Dividen sebesar 0.055. Ketiga nilai tersebut lebih dari 0.05, yang berarti bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas**

Sumber: Data primer diolah tahun, 2022

Berdasarkan gambar 2, dapat dilihat bahwa titik-titik yang ada tidak membentuk pola yang teratur, sehingga dapat dinyatakan bahwa pada data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Artinya dalam fungsi regresi di penelitian ini tidak muncul gangguan karena varian yang tidak sama. Sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi variabel Harga Saham (Y).

**Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	70	-2.641	2.963	.12763	.501682
Pertumbuhan Penjualan	70	-.702	.504	.04304	.176116
Kebijakan Dividen	70	-1.500	1.132	.24799	.379039
Harga Saham	70	.000	16000.00	3304.45	4159.81
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Data primer diolah tahun, 2022

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa variabel Return On Asset (ROA) memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar (2.641) dan nilai terbesar (maximum) sebesar 2.963. Rata-rata (mean) ROA dari 14 perusahaan menunjukkan hasil yang positif sebesar 0,12763, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1 asset perusahaan dapat menghasilkan 12.8% laba perusahaan. Artinya, nilai ROA yang semakin mendekati 1 berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap asset yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan laba bersih. Nilai standar deviasi ROA adalah sebesar 0.501682 (diatas rata-rata), artinya ROA memiliki tingkat variasi data yang tinggi. Variabel Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar (0.702), nilai terbesar (maximum) sebesar 0.504. Rata-rata Pertumbuhan Penjualan dari 14 perusahaan yang menjadi sampel adalah 0.04304, hal ini menunjukkan bahwa 14 perusahaan yang menjadi sampel, penjualan setiap tahunnya rata-rata meningkat 4,3%. Artinya, pertumbuhan penjualan dari 14 perusahaan yang menjadi sampel cenderung tumbuh positif. Nilai standar deviasi Pertumbuhan Penjualan adalah sebesar 0.176116 (di bawah rata-rata), artinya Pertumbuhan Penjualan memiliki tingkat variasi data yang rendah. Variabel kebijakan dividen yang diprosikan oleh Dividend Payout Ratio (DPR) memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar (1.500), nilai terbesar (maximum) sebesar 1.132. Rata-rata DPR dari 14 perusahaan yang menjadi sampel adalah 0.24799, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1 laba bersih yang dimiliki perusahaan digunakan untuk membiayai 24,8% dividen. Artinya, rasio pembayaran dividen lebih dari 20% berarti semakin tinggi dividen yang dibagikan kepada investor. Nilai standar deviasi DPR adalah sebesar 0.379039 (di atas rata-rata), artinya DPR memiliki tingkat variasi data yang tinggi. Variabel Harga Saham memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar Rp.0, nilai terbesar

(maximum) sebesar Rp.16.000. Rata-rata Harga Saham dari 14 perusahaan yang menjadi sampel adalah Rp.3.304,45. Nilai standar deviasi Harga Saham adalah sebesar Rp.4.159,81 (di atas rata-rata), artinya Harga Saham memiliki tingkat variasi data yang tinggi.

**Tabel 4. Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	1704.018	508.276	
ROA	596.878	867.692	.072
Pertumbuhan Penjualan	-806.184	2457.662	-.034
Kebijakan Dividen	6286.493	1113.592	.573

Sumber: Data primer diolah tahun, 2022

Berdasarkan tabel 4 didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y' = 1704.018 + 596.878X_1 - 806.184X_2 + 6286.493X_3$$

Dari persamaan linier berganda tersebut, diperoleh nilai konstanta sebesar 1704.018. Artinya ROA ( $X_1$ ), Pertumbuhan Penjualan ( $X_2$ ) dan Kebijakan Dividen ( $X_3$ ) bernilai nol maka besarnya rata-rata Harga Saham ( $Y$ ) akan bernilai 1704.018 satuan.

1. Koefisien regresi untuk dua variabel bebas, yaitu ROA ( $X_1$ ) dan Kebijakan Dividen ( $X_3$ ) masing-masing bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara ROA ( $X_1$ ) dan Kebijakan Dividen ( $X_3$ ) dengan Harga Saham ( $Y$ ). Pertumbuhan Penjualan ( $X_2$ ) bernilai negatif, menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara Pertumbuhan Penjualan ( $X_2$ ) dengan Harga Saham ( $Y$ ).
2. Koefisien regresi ROA ( $X_1$ ) sebesar 596.878 mengandung arti bahwa jika variabel lain tidak berubah, maka setiap perubahan ROA ( $X_1$ ) sebesar 1 satuan, Harga Saham ( $Y$ ) akan bertambah sebesar 596.878 satuan.
3. Koefisien regresi Pertumbuhan Penjualan ( $X_2$ ) sebesar 806.184 mengandung arti bahwa jika variabel lain tidak berubah, maka setiap perubahan Pertumbuhan Penjualan ( $X_2$ ) sebesar 1 satuan, Harga Saham ( $Y$ ) akan bertambah sebesar 806.184 satuan. Koefisien regresi Kebijakan Dividen ( $X_3$ ) sebesar 6286.493 mengandung arti bahwa jika variabel lain tidak berubah, maka setiap perubahan Kebijakan Dividen ( $X_3$ ) sebesar 1 satuan, Harga Saham ( $Y$ ) akan bertambah sebesar 6286.493 satuan.

**Tabel 5. Uji Simultan (F)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	410282904.807	3	136760968.269	11.517	.000 <sup>b</sup>
	Residual	783699178.565	66	11874229.978		
	Total	1193982083.371	69			

Sumber: Data primer diolah tahun, 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 11.517 >  $F_{tabel}$  sebesar 2.74 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000. Hasil ini berarti nilai signifikansi kurang dari 0.05 (<0,05 atau 5%). Berdasarkan cara pengambilan keputusan uji simultan dalam analisis regresi dapat disimpulkan bahwa ROA ( $X_1$ ), Pertumbuhan Penjualan ( $X_2$ ) dan Kebijakan Dividen ( $X_3$ ) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham ( $Y$ ).

**Tabel 6. Uji Parsial (t)**

	Model	t	Sig.
1	(Constant)	3.353	.001
	ROA	.688	.494
	Pertumbuhan Penjualan	-.328	.744
	Kebijakan Dividen	5.645	.000

Sumber: Data primer diolah tahun, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan, maka diperoleh:

1. Variabel ROA  $t_{hitung} = 0.688 < t_{tabel} = 1.668$  dari signifikansi p-value = 0.494 > 0.05, dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti tidak ada pengaruh signifikan ROA terhadap Harga Saham. Dengan demikian hipotesis 2 yang menyatakan ada pengaruh ROA terhadap Harga Saham ditolak atau tidak terbukti.
2. Variabel Pertumbuhan Penjualan,  $t_{hitung} = -0.328 < t_{tabel} = 1.668$  dari signifikansi p-value = 0.744 > 0.05, dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti tidak ada pengaruh signifikan Pertumbuhan

Penjualan terhadap Harga Saham. Dengan demikian hipotesis 3 yang menyatakan ada pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham ditolak atau tidak terbukti.

3. Variabel Kebijakan Dividen,  $t_{hitung} = 5.645 > t_{tabel} = 1.668$  dari signifikansi  $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada pengaruh signifikan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham. Dengan demikian hipotesis 4 yang menyatakan ada pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham diterima atau terbukti.

## **Pembahasan**

### **ROA, Pertumbuhan Penjualan dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA, Pertumbuhan Penjualan dan Kebijakan Dividen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu apakah ROA, Pertumbuhan Penjualan dan Kebijakan Dividen secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham? dan tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui pengaruh ROA, Pertumbuhan Penjualan dan Kebijakan Dividen secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham terjawab dan terpenuhi. Hipotesis 1 ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa ROA, Pertumbuhan Penjualan dan Kebijakan Dividen secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham dinyatakan diterima atau terbukti. Hasil penelitian ini memiliki arti bahwa semakin besar peningkatan yang terjadi dalam hal ROA, Pertumbuhan Penjualan dan Kebijakan Dividen akan berpengaruh terhadap peningkatan Harga Saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil studi terdahulu yang dilakukan oleh (Nugraha dkk, 2021) yang menyatakan bahwa jika pertumbuhan penjualan meningkat maka akan diikuti dengan peningkatan pendapatan perusahaan, bahkan dapat diikuti dengan peningkatan laba. Diharapkan dengan meningkatkan pendapatan atau laba perusahaan dapat menarik investor untuk menanamkan dananya dengan cara membeli saham perusahaan. Tingginya permintaan investor terhadap saham perusahaan dapat meningkatkan harga saham. Adapun studi yang dilakukan oleh Purwaningsih (2020) juga menyatakan bahwa kebijakan dividen yang diprosikan oleh Dividend Payout Ratio berpengaruh positif terhadap harga saham. Dapat dikatakan bahwa informasi pembayaran deviden merupakan informasi yang penting bagi investor karena informasi tersebut mengandung informasi yang berkaitan dengan hasil investasi di masa yang akan datang.

### **ROA terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu apakah ROA secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham? dan tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui pengaruh ROA secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham terjawab dan tidak terpenuhi. Hipotesis 2 ( $H_2$ ) yang menyatakan ROA secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham dinyatakan ditolak atau tidak terbukti. Hasil penelitian ini memiliki arti bahwa semakin besar peningkatan yang terjadi dalam hal ROA tidak akan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil studi terdahulu yang dilakukan oleh Octavianus dan Sha (2021) bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Meskipun laba yang diperoleh perusahaan dari aset yang dimilikinya semakin besar, bukan berarti investor lebih tertarik untuk membeli saham perusahaan.

### **Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu apakah Pertumbuhan Penjualan secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham? dan tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Penjualan secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham terjawab dan tidak terpenuhi. Hipotesis 3 ( $H_3$ ) yang menyatakan Pertumbuhan Penjualan secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham dinyatakan ditolak atau tidak terbukti. Hasil penelitian ini memiliki arti bahwa semakin besar peningkatan yang terjadi dalam hal Pertumbuhan Penjualan tidak akan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil studi terdahulu yang dilakukan oleh Simu dan Pangaribuan (2020) bahwa pertumbuhan penjualan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Lebih lanjut dijelaskan bahwa perubahan yang terjadi pada pertumbuhan penjualan tidak berkontribusi secara signifikan terhadap perubahan harga saham.

### **Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu apakah Kebijakan Dividen secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham? dan tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui pengaruh Kebijakan

Dividen secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham terjawab dan terpenuhi. Hipotesis 4 ( $H_4$ ) yang menyatakan Kebijakan Dividen secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham dinyatakan diterima atau terbukti. Hasil penelitian ini memiliki arti bahwa semakin besar peningkatan yang terjadi dalam hal Kebijakan Dividen akan berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil studi terdahulu yang dilakukan oleh Suyatna dan Nazar (2015) bahwa kebijakan dividen yang diprosikan Dividend Payout Ratio (DPR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pembagian dividen memberikan sinyal positif kepada para investor akan prospek saham karena mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

## PENUTUP

### Kesimpulan

1. ROA, Pertumbuhan Penjualan dan Kebijakan Dividen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI.
2. ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI.
3. Pertumbuhan Penjualan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI.
4. Kebijakan Dividen secara parsial berpengaruh signifikan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI.

### Saran

Berdasarkan hasil keseluruhan yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak untuk dijadikan acuan dan manfaat. Adapun sarannya, Bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut disarankan untuk:

1. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan yang bermanfaat untuk mengambil keputusan investasi di pasar modal. Sehingga investor perlu memperhatikan Return on Asset, Pertumbuhan Penjualan, dan Kebijakan Dividen yang tinggi untuk mendapatkan pengembalian yang tinggi, disamping memperhatikan faktor-faktor lain seperti kondisi ekonomi makro. Karena Return on Asset dan Pertumbuhan Penjualan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Investor juga dapat melihat tingkat Dividend Payout Ratio.
2. Bagi perusahaan yang menjadi sampel, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada manajemen perusahaan sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam mengetahui faktor-faktor yang berkontribusi pada perubahan harga saham. Perusahaan sebaiknya mengoptimalkan Return on Asset, Pertumbuhan Penjualan dan Kebijakan Dividen agar menghasilkan kepercayaan investor dan semakin banyak yang berminat membeli saham terkait sehingga harga saham dapat meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, W. A., & Van Rate, P. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap Return On Asset (Roa) Studi Pada Bank Umum Devisa Buku 4. *Jurnal EMBA*. Vol. 6. No. 4. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/21198/20907>. Diakses pada tanggal 09 Juli 2022.
- Bode, M. M., Murni, S., dan Arie, F. V. (2022). Analisis Price Earning Ratio, Price To Book Value, Return On Equity, Risiko Terhadap Harga Saham LQ45 Perusahaan Konstruksi dan Properti di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 10, No. 1, Hal. 1939-1946. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/download/39733/36283>. Diakses pada 30 April 2022.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Jogiyanto. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Lestari, I., dan Sari, N. (2019). Pengaruh Return On Asset dan Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham. *The Asia Pacific Journal of Management Studies*. Vol. 6, No. 3, Hal. 167-176. <https://ejournal.latansamashiro.ac.id/index.php/APJMS/article/view/339/335>. Diakses pada 30 April 2022.
- Nugraha, N. M., Fitria, B. T., Nurlaela, R., Nugraha, D. N. S., dan Torong, R. B. (2021). Does Sales Growth, Asset Structure, Company Size and Cash Flow Stability Affect Stock Prices?. *Management and Entrepreneurship: Trends of Development*. Vol. 1, No. 15, Hal. 24-40. <https://management-journal.org.ua/index.php/journal/article/download/240/159>. Diakses pada 29 April 2022.
- Octavianus, I., dan Sha, T. L. (2021). Pengaruh ROA, CR, Sales Growth, Dan DPR Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*. Vol. 3, No. 1, Hal. 30-37. <https://journal.untar.ac.id/index.php/jpa/article/download/11400/7120>. Diakses pada 30 April 2022.
- Oggi Bagus Suyatna, Mohamad Rafky Nazar. 2015. Pengaruh Return On Equity, Pertumbuhan Penjualan, Dividen, dan Inflasi Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food And Beverage. *e-Proceeding of Management* : Vol.2, No.2 Agustus 2015. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/480>. Diakses pada tanggal 29 April 2022
- Purwaningsih, S. (2020). The Effect of Profitability, Sales Growth and Dividend Policy on Stock Prices. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*. Vol. 18, No. 3, Hal. 13-21. <https://www.journalajeba.com/index.php/AJEB/A/article/download/30284/56818>. Diakses pada 29 April 2022.
- Purwaningsih, S. (2020). The Effect of Profitability, Sales Growth and Dividend Policy on Stock Prices. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*. Vol. 18, No. 3, Hal. 13-21. <https://www.journalajeba.com/index.php/AJEB/A/article/download/30284/56818>. Diakses pada 29 April 2022.
- Sambelay, J. J., Van Rate, P., dan Baramuli, D. N. (2017). Analisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 5, No. 2, Hal. 752-761. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/viewFile/15959/15475>. Diakses pada 30 April 2022.
- Saroinsong, G. C., Van Rate, P., & Untu, V. N. (2018). Pengaruh Struktur Modal Dan Roa Terhadap Harga Saham Pada Food And Beverages Industry yang Terdaftar Di Bei (Tahun 2014-2016). *Jurnal EMBA*. Vol. 6. No. 4. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/21057/20768>. Diakses pada tanggal 09 Juli 2022.
- Simu, N., dan Pangaribuan, A. M. (2020). Determinants of Indonesian Share Price: Do Capital Structure, Sales Growth, and Profitability Matter. *International Journal Economics. Management Studies*. Vol. 7, Hal. 174-181. <https://dosen.perbanas.id/docs/wp-content/uploads/2020/02/11.-Jurnal-Artikel-IJEMS-Determinants-of-Indonesian-Share-Price.pdf>. Diakses pada 29 April 2022.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Van Horne, J. C., dan Wachowicz, J. M. Jr. (2013). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wilar, F. F., Mangantar, M., & Tulung, J. E. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Lembaga Pembiayaan Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2016. *Jurnal EMBA*. Vol. 6. No. 4. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/21051/20762>. Diakses pada tanggal 09 Juli 2022.
- Wiyono, G., dan Kusuma, H. (2017), *Manajemen Keuangan Lanjutan: Berbasis Corporate Value Creation*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.